

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen untuk mengkaji pengaruh pembelajaran aktivitas ritmik berupa tari sebagai variabel bebas terhadap variabel terikat, meliputi kebugaran jasmani dan persepsi estetika.

Pengalaman belajar aktivitas ritmik sebagai variabel bebas, didesain dengan substansi pengalaman belajar (1) belajar tari tradisional Indonesia (tari Nusantara), (2) tari pergaulan (*sosial dance*), dan (3) tari modern (*modern dance*). Populasi dan sampel adalah siswa Sekolah Dasar Cisitu Bandung. Instrumen penelitian meliputi (1) tes aerobik 12 menit dari Cooper untuk mengukur kebugaran jasmani, dan (2) angket untuk menilai daya persepsi estetika terhadap 113 tayangan gambar yang di proyeksikan di layar.

Metode eksperimen menurut Saxe dan Fine (di dalam W. Lawrence Neuman (2003:237): adalah “...*the principal scientific method to be emphasized, involves at a simple level the comparison of groups or individuals who have been differentially exposed to changes in their environment...*” Artinya prinsip metode ilmiah yang harus ditekankan, adalah percobaan sederhana antara kelompok-kelompok atau, individu-individu yang telah mendapatkan perubahan yang berbeda dari lingkungan sekitarnya, dengan kata lain metode eksperimen menitik-beratkan pada perbandingan antar kelompok-kelompok yang telah mendapat perlakuan yang berbeda agar terjadi perubahan terkait dengan metode experiment.

Pada penelitian ini peneliti membagi sampel menjadi empat kelompok yang memperoleh perlakuan berupa pembelajaran tari tradisional, tari pergaulan, tari modern,

Surdiniaty Ugelta, 2013

Pengaruh Tari Tradisional, Tari Pergaulan, Dan Tari Modern Terhadap Persepsi Estetika Dan Kebugaran Jasmani Murid Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilengkapi satu kelompok sebagai kelompok kontrol. Yang ingin diungkap yaitu perubahan sebagai akibat dari ke tiga macam perlakuan terhadap perilaku sampel. Hyllegard, Mood dan Morrow (1996:42) menjelaskan tujuan eksperimen yaitu "... *to explore and understand cause and effect relationships and is based on the manipulation and measurement of variables...*" maksud tujuan eksperimen tiada lain adalah untuk menemukan dan memahami hubungan sebab akibat antara variabel yang sedang diselidiki dan juga berdasarkan manipulasi variabel terukur.

B. Variabel penelitian:

Agar jelas variabel yang diteliti dalam perilaku hubungan sebab akibat, perlu dipertegas kembali jenis variabel sebagai berikut.

(1). Variabel perlakuan:

Variabel perlakuan disebut juga variabel bebas, meliputi tari tradisional, tari pergaulan/ *sosial dance*, tari modern/ *modern dance*. Katagori variabel perlakuan ini berbeda dalam pola gerakannya.

(2) Variabel Respons:

Variabel respons disebut juga variabel terikat, meliputi Kebugaran Jasmani/Derajat Sehat Dinamis dan persepsi estetika.

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa Sekolah Dasar kelas lima Cisitubanda Bandung, dengan rentang umur antara 10 sampai dengan 11 tahun, sebanyak 150 orang atau 5 kelas. Karena terbatasnya tenaga, biaya, waktu dan instruktur pembelajaran tari,

penelitian ini menggunakan sampel yang dipilih berdasarkan teknik sampel purposif. Maksudnya pengambilan sampel berdasarkan pilihan sengaja, tentunya mempertimbangkan karakteristik anggota sampel yang menjadi subjek penelitian.

Selanjutnya yang menjadi pertimbangan adalah subjek: (1) bukan seorang penari. (2) tidak sedang mengikuti kursus menari, dan (3) bukan seorang atlet. (4) bukan dari keluarga penari, dan (5) siswa berbadan sehat.

Subjek yang memiliki derajat sehat baik, artinya adalah anak yang tidak sedang mengidap penyakit atau anak yang bukan memiliki penyakit bawaan.

Pertimbangan ini dimaksudkan pula agar anak mampu mengikuti latihan secara keseluruhan, disamping untuk mencegahnya sampai ada yang berhenti di tengah masa penelitian, yang dapat mempengaruhi validitas penelitian. Selain pertimbangan di atas, yang menjadi syarat adalah subjek harus benar-benar mau mengikuti program pembelajaran yang peneliti berikan. Para siswa yang terpilih harus siap mengikuti seluruh instruksi pelatih, disamping mendapat izin dari orang tuanya, serta persetujuan guru-guru yang terlibat, dan seizin kepala sekolah.

Dasar pertimbangan penelitian menggunakan sampel yang diteliti atas siswa SD kelas lima yaitu mereka dianggap baik dalam perspektif psikomotor maupun kognitif, mampu mengikuti program pembelajaran. Selanjutnya kelompok mana yang menjadi kelompok *experiment* yang memperoleh perlakuan, dan yang tidak memperoleh perlakuan ditentukan melalui prosedur random.

Dengan demikian diperoleh kelompok yang mendapat pembelajaran tari tradisional, tari pergaulan (*sosial dance*), dan tari modern (*modern dance*). Satu kelompok lainnya sebagai kontrol, yakni tidak memperoleh perlakuan apa-apa,

Rancangan experiment menggunakan pedekatan *pre-post test experimental design*, dan penentuan kelas yang memperoleh dan yang tidak memperoleh perlakuan di tentukan secara acak. Prinsip ini bermanfaat untuk menjamin variabel terikat melalui prosedur random, maka dapat ditentukan:

- (1) Kelompok A. Kelompok ini memperoleh perlakuan tari tradisional terdiri dari gabungan beberapa tarian Nusantara (tari melayu, giring-giring, tari jaipong). Rangkaian dan gabungan dari tari ini adalah pola gerak berirama yang memiliki ciri dan sifat olahraga kesehatan yaitu, mudah, murah, meriah, massal, dan manfaat. Kriteria ini tentunya harus memenuhi prinsip olahraga aerobik.
- (2) Kelompok B. Kelompok ini memperoleh perlakuan tarian pergaulan (*sosial dance*) yaitu tarian ballroom yang terdiri dari 10 tarian. Karena terbatasnya waktu dan kemampuan, yang dikaji hanya tari cha-cha-cha dalam katagori (*Latin section*). Selain itu peneliti harus mengevaluasi gerakan yang memenuhi kriteria mudah, murah, meriah, manfaat, dan juga memenuhi kriteria olahraga aerobik. Tari cha-cha dalam katagori *Latin Section* pada dansa *ballroom*, tidak perlu dirancang kembali, karena tarian ini sudah baku, dan sudah terpercaya baik di tingkat nasional maupun di tingkat dunia.
- (3) Kelompok C. Kelompok ini memperoleh perlakuan tari modern (*modern dance*) yakni tarian *hip-hop* yang sedang banyak di minati di masyarakat, terutama di kalangan anak muda. Gerak yang ditampilkannya sangat energik dan aman, atau tidak berbahaya seperti halnya tari *break dance* atau tari *kapuera*.
- (4) Kelompok kontrol D, adalah kelompok yang tidak mendapatkan perlakuan tetapi mereka diikut sertakan dalam tes awal dan tes akhir.

D. Diagram Penelitian

VARIABEL TERIKAT	PERSEPSI ESTETIKA				TES KEBUGARAN JASMANI
VARIABEL BEBAS	GMB T tradisional	GMB T Pergaulan	GMB T Klasik	GMB OR Estetika	
KEL TARI TRADISIONAL					
KEL TARI PERGAULAN					
KEL TARI MODEREN					
KEL KONTROL					

E. Pengkonstruksian Instrumen

Untuk menjangkau data persepsi estetika anak, sebelumnya instrument disusun berupa angket, untuk merespons 113 tayangan gambar. Pola respons tersebut berupa jawaban 5 kategori, yakni Indah Sekali (IS), Indah (I), Cukup Indah (CI), Tidak Indah (TI), dan Sangat Tidak Indah (STI). Dengan demikian subjek akan merespons tayangan gambar tersebut.

Pengambilan data dengan menggunakan film atau alat bantu video sering digunakan untuk penelitian mengenai tari dan *photografi*, menurut Bailey (1976), Loring (1977), dan Sidrow (1978); di dalam Thomas, dan Nelson (1985:247-249).

Surdiniaty Ugelta, 2013

Pengaruh Tari Tradisional, Tari Pergaulan, Dan Tari Modern Terhadap Persepsi Estetika Dan Kebugaran Jasmani Murid Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Konstruksi instrumen menggunakan pola skala Likert dengan 5 opsi yaitu Indah Sekali nilai 5, Indah nilai 4, Cukup Indah nilai 3, Kurang Indah nilai 2, dan Sangat Tidak Indah nilainya 1, nilai ini diberikan untuk gambar yang bersifat positif. Indahnya suatu tayangan gambar berdasarkan persepsi responden menyimpulkan pada unsur gerak meliputi (1) postur tubuh, (2) ruang gerak, dan (3) ungkapan atau ekspresi yang mencerminkan tenaga yang dikeluarkan. Untuk tayangan gambar yang bersifat negatif, skor penilaian bergerak dari 1,2,3,4, dan 5. Akan tetapi pada penelitian ini penulis hanya mengambil satu sisi saja yaitu opsi yang bersifat positif saja. Ke lima Opsi inilah yang akan dipilih responden, untuk menilai tayangan gambar statis yang ditampilkan satu-persatu selama 10 detik agar anak memperoleh waktu yang cukup untuk mengamati gambar tersebut.

F. Uji Coba Angket

Tayangan gambar yang dijadikan rangsangan untuk persepsi estetika terdiri dari 113 tayangan gambar, meliputi gambar tari tradisional, tayangan gambar tari klasik (tari latin dan balet), gambar tari modern, dan gambar olahraga estetika.

Untuk mengukur kemampuan aerobik/ KJ atau derajat sehat dinamis anak, Peneliti menggunakan Tes Kebugaran Jasmani, yaitu tes lari 12 menit. Tes lari 12 menit ini peneliti pakai berdasarkan petunjuk dari beberapa ahli, juga berdasarkan *the concept of physical working capacity (PWC)* menurut Herbert A. de Vries (1980:246) "*motor fitness testing are needed in a well rounded physical education curriculum.*" Pada kutipan ini dikatakan bahwa tes kebugaran jasmani dipakai dalam kurikulum Penjas. Selanjutnya diperjelas lagi oleh de Vries bahwa tes kebugaran jasmani berkembang lebih

luas digunakan oleh disiplin ilmu lainnya “...a measure of aerobic power has gained wide acceptance as a measure of fitness among physiologists, pediatricians, cardiologists, and other members of the medical profession.” De Vries mengemukakan pula bahwa “ PWC is measured by objective and accurate means (maximal O₂ consumption), and simpler but valid methods are available for predicting PWC from the submaximal heart rate tests.” Penggunaan tes lari 12 menit lebih menguntungkan, (1) karena untuk orang yang tidak memiliki penampilan dalam pendidikan fisikpun dapat dianalisa datanya. (2) minimnya fasilitas yang ada di tempat pengambilan tes, tetapi tes masih dapat dilaksanakan dengan fasilitas yang kurang tersebut. (3) pengetesan dapat dilaksanakan pada jumlah siswa banyak, tetapi anak-anak tetap diperhatikan keseluruhannya. Jadi ketiga opsi inilah yang memberikan keuntungan dan kemudahan dalam pengambilan data. Data tes lari 12 menit dapat dilihat pada lampiran tabel 3.1.

Pengambilan data melalui tayangan gambar statis, semula jumlah tayangan gambar sebanyak 250 buah karena terkesan membosankan akibat terlalu banyak yang menyebabkan anak lelah dan tidak dapat berkonsentrasi, maka jumlah tayangan gambar dikurangi. Proses uji coba berlangsung hingga tiga kali, sampai kemudian diputuskan hanya 113 tayangan yang ditampilkan, yang memakan waktu kurang lebih 2 jam. Hal ini juga di sesuaikan dengan karakter seusia SD yang hanya mampu berkonsentrasi perkatagori dalam instrumen yang tidak boleh lama. Selama uji coba itu berulang kali dijelaskan opsi yang dinilai. Hal ini sesuai dengan respons subjek yang sedang bertugas tentang apa yang harus mereka nilai.

Melalui respons tersebut, jumlah tayangan bermula 250 menjadi 150 tayangan kemudian menjadi 140 dan 113. Waktu uji coba berselang satu minggu.

Surdiniaty Ugelta, 2013

Pengaruh Tari Tradisional, Tari Pergaulan, Dan Tari Modern Terhadap Persepsi Estetika Dan Kebugaran Jasmani Murid Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Akhirnya peneliti mendapatkan item tes tayangan gambar yang dipakai untuk uji coba sebanyak 113 meliputi (17 tayangan gambar tari tradisional), (10 tayangan gambar tari klasik), (14 tayangan gambar tari modern), dan (43 tayangan gambar olahraga estetika).

Data diolah secara statistik untuk mencari validitas internal setiap respons terhadap tiap gambar, tanggapan dari respons dianalisa, untuk dapat membedakan antara respons yang skors tinggi-tinggi dan skors rendah-rendah pada kelompok masing-masing 27 % dari jumlah siswa sebanyak 30 orang putra dan putri. Untuk menentukan tingkat validitas, penulis menggunakan t hitung dengan tingkat kepercayaan ($\alpha = 0.05$) yang dalam tabel, $t = 2,179$. Angka pernyataan dengan subjek t hitung lebih besar dari t tabel, maka pernyataan itu dinyatakan valid. Data dapat dilihat pada lampiran tabel 3.2.

Setelah uji validitas, maka instrumen yang dapat dipakai adalah 13 buah tayangan gambar tradisional, 9 tayangan gambar klasik, 11 tayangan gambar modern, dan 34 tayangan gambar olahraga estetika. Jumlah keseluruhan tayangan gambar persepsi estetika adalah 67 tayangan gambar. Hasil uji validitas datanya dapat dilihat pada lampiran tabel 3.2.

Prosedur mencari nilai reliabilitas menggunakan analisa Kuder Richardson II (KR 11) sehingga diperoleh reliabilitas pada masing-masing tayangan. Nilai instrumen untuk kelompok tayangan gambar tradisional memiliki 0,90 dengan status sempurna, untuk tayangan gambar klasik 0,79 dengan status tingkat sedang, tayangan gambar moderen 0,95 dengan status tingkat sempurna dan tayangan gambar olahraga estetika 0,93 pada tingkat sempurna. Hasil pengolahan data dan tahapan kerja dapat dilihat pada lampiran tabel 3.3 (data mentah, data uji coba, data uji validitas dan uji reliabilitas).

G. Protokol Perlakuan

1. Analisis Struktur Gerak ke tiga jenis Tari

1.1- Tari Tradisional.

Penggunaan *body*. Pada tari tradisional gerak yang dirancang memenuhi kriteria mudah, gerakan sangat sederhana, dan lebih banyak menggunakan gerakan kaki maju, mundur, melangkah samping kanan dan samping kiri, serong kanan dan serong kiri. Gerakan tangan tidak begitu sulit, karena gerakan yang dilakukan banyak menggunakan pangkal lengan, yaitu berporos pada bahu seperti gerakan mengayun, mengangkat, dan memutar. Menyangkut *Space* (ruang), ruang yang dipakai cukup luas karena pada tarian tradisional pola langkah yang dirancang memenuhi ruangan dengan cara berpindah-pindah tempat. Pada tarian tradisional gerakan yang dilakukan sebanyak 4x8 hitungan belum juga berpindah ke gerakan yang lainnya, maka gerakan terlihat monoton, dan yang melakukannya juga bosan. Penggunaan tenaga atau energi, penggunaan tenaga pada tarian tradisional tidak begitu tampak, karena rangsangan dari musik pengiringpun gerakan iramanya tidak terlalu menghentak-hentak, sehingga karakteristik gerakan tari tradisional terasa halus dan mengalir.

1.2 Tari Pergaulan. Menyangkut penggunaan *body*. Gerakan pada tari pergaulan sudah baku dan terpercaya tidak perlu dirancang. Penggunaan *body* sangat terlihat saat memindahkan berat badan dari poros ke sisi lainnya. Pada saat memindahkan berat badan menjadi bagian yang tersulit untuk dipelajari, sehingga perlu berulang-ulang dilakukan agar anak sadar akan gerak yang sedang dia lakukan. Gerakan

Surdiniaty Ugelta, 2013

Pengaruh Tari Tradisional, Tari Pergaulan, Dan Tari Modern Terhadap Persepsi Estetika Dan Kebugaran Jasmani Murid Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tangan juga tidak begitu rumit sama seperti dalam tari tradisional bahkan gerakan tangan pada tari pergaulan terkesan lebih sederhana. Akan tetapi menjadi bagian terpenting karena dilakukan menggunakan tenaga sesuai dengan hentakan irama musik, gerakan tangan dilakukan selalu harus simetris dan sinchron dengan pasangan tarinya (tari pergaulan dapat dilakukan sendiri-sendiri, atau dilakukan berpasang-pasangan, putra dan putri atau putri dengan putri).

Menyangkut *space*. Dalam memenuhi kriteria *space* (ruang), pada tari pergaulan untuk tingkat pemula gerakan sangat sederhana hanya belajar dasar gerak, seperti gerakan maju mundur, samping kiri dan samping kanan. Untuk energi atau tenaga belum sepenuhnya tersalurkan, karena gerakan yang dilakukan masih terfokus pada badan, kaki, tangan dan cara memindahkan berat badan. Setelah mahir gerakan dilakukan berpindah tempat. Pada anak pemula gerakan tari pergaulan tenaga yang disalurkan hanya membuat gerakan menjadi kaku.

1.3 Tari Modern (tari *hip-hop*). Pada tari *hip-hop*, gerakan banyak melibatkan *body* (badan) sampai pada upaya menggerakkan otot-otot kecil, seperti pada saat menggerakkan bagian kepala, maka otot daerah leher haruslah sadar sehingga kepala dapat digerakan. Agar daerah badan dapat digerakan maka otot di sekitar badan haruslah sadar untuk digerakan. Untuk Gerak di daerah panggul tidaklah terlalu sulit, karena orang berjalan panggulnya sudah biasa bergerak. Pada bagian lengan dan tangan komponen ini sangatlah penting dan banyak macam gerak dapat dilakukan, gerak yang dilakukan bisa *simetris asimetris, sinchron* dan *asinchronisasi*. Pada saat melakukan gerakannya harus bertenaga sesuai dengan hentakan musik. *Space* yang digunakan dalam tari *hip-hop* tidak terlalu membutuhkan ruangan yang terlalu luas karena tari *hip-hop* lebih statis, artinya

gerakan banyak di tempat dan lebih banyak menggerakkan anggota badan. Musik yang digunakan iramanya cukup keras menghentak-hentak dan memberikan kesan menarik dan semangat artinya karakteristik tarian ini sangat menarik dan energik.

Ketiga pembelajaran tari memiliki perbedaan karakter seperti pada tari tradisional lebih banyak menggunakan langkah kaki dan pemenuhan ruangan. Pada tari pergaulan berimbang antara gerakan kaki dan badan selain itu banyak memfokuskan diri dalam memindahkan berat badan. Sedangkan pada tari modern lebih terfokus pada gerak setiap bagian anggota badan, dan gerakan lebih statis dan penuh dengan tekanan.

2. Proses pembelajaran dan pelatihan

2.1.1 Sistematika Pembelajaran Tari Tradisional

Latihan Pendahuluan:

1.1.1 Memperkenalkan pola langkah

1.1.2 Memperkenalkan arah (*line*)

1.1.3 Mempelajari gerak tangan

1.1.4 Mempelajari gerak badan

Latihan Inti:

1.1.5 Mencobakan gabungan gerak tangan dan badan

1.1.6 Mempelajari gerak langkah sambil menggerakkan badan dan tangan

1.1.7 Mempelajari gabungan dari gerak langkah sambil menggerakkan badan dan tangan ke arah; depan, belakang, samping kanan, dan samping kiri

1.1.8 Mempelajari gerak tari melayu, giring-giring, dan tari jaipongan

Surdiniaty Ugelta, 2013

Pengaruh Tari Tradisional, Tari Pergaulan, Dan Tari Modern Terhadap Persepsi Estetika Dan Kebugaran Jasmani Murid Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.1.9 Mempelajari berbagai formasi (berupa bersap, dan berbanjar).

2.2. Sistematika Pembelajaran Tari Pergaulan

Latihan Pendahuluan

2.2.1 Memperkenalkan langkah empat ketuk

2.2.2 Mempelajari langkah, pada hitungan satu dan dua, kaki kanan mundur selangkah, pada hitungan tiga dan empat, kaki kanan kembali ke semula

2.2.3 Mempelajari langkah, pada hitungan satu dan dua kaki kiri melangkah maju selangkah ke depan, pada hitungan tiga dan empat kaki kiri kembali ke semula.

Latihan Inti

2.2.4 Mengajarkan gabungan dari langkah mundur dan langkah maju (melangkah kaki kanan pada hitungan satu dan dua mundur, dilanjutkan hitung tiga dan empat kaki kanan kembali ke semula). Gerakan diulangi tetapi kebalikannya melangkah ke depan kaki kiri hitungan satu dan dua, hitungan tiga dan empat kaki kiri kembali ketempat.

2.2.5 Gerakan dilakukan berulang-ulang sampai terjadi otomatisasi (sadar).

2.2.6 Mempelajari gerakan melangkah kaki kiri serong depan ke arah kanan dan serong ke depan kaki kanan ke arah kiri. Setelah gerakan lancar maka dilanjutkan pada gerakan serong belakang kaki kiri ke arah kanan

dan serong belakang kaki kanan ke arah kiri. Dilakukan berulang-ulang sampai terjadi otomatisasi.

2.2.7 Mempelajari cara memindahkan berat badan, gerakan tangan dan gerakan sasse.

2.3 Sistimatika Pembelajaran Tari Modern

Latihan Pendahuluan

- 2.3.1 Menggerakkan otot leher sampai gerakannya disadari
- 2.3.2 Menggerakkan otot di sekitar bahu (gerakan ke atas & ke bawah)
- 2.3.3 Menggerakkan badan arah depan, belakang, samping kiri, samping kanan, gerakan badan ke arah kanan dan ke arah kiri panggul tetap difiksir.
- 2.3.4 Menggerakkan panggul, lengan, dan gerakan tangan.

Latihan inti

- 2.3.5 Mengajarkan kombinasi gerak tangan dan badan
- 2.3.6 Mengajarkan kombinasi antar badan dan kaki
- 2.3.7 Mengajarkan gerak kombinasi antar badan tangan, dan kaki.

3.1 Prinsip Pembelajaran atau Pelatihan

- 3.1.1 Pembelajaran atau Pelatihan Tari Tradiaional. Prinsip pembelajaran tari tradisional tahap pertama anak diperkenalkan gerak tubuh sederhana sampai ke gerak tubuh kompleks, selanjutnya anak dapat melakukan gerak

berpindah tempat. Tahap kedua anak diperkenalkan musik lagu tradisional, tahap ke tiga anak sudah dapat menari tari tradisional dengan lancar. Untuk meningkatkan pelatihan yaitu dengan mengatur frekwensi irama musik, mulai dengan beat lagu rendah yaitu 100 beat/ menit sampai pada 140 beat/ menit anak diminta berlatih dengan irama musik yang sudah di tentukan frekwensinya. Latihan dipertahankan minimal 10 menit, masuk pada kriteria aerobik. Untuk memonitor latihan sudah masuk daerah *training zone* yaitu 75 % dari denyut nadi maksimal (220-umur) peneliti menghitung denyut nadi anak selama 6 detik langsung setelah berhenti. Selama pelatihan peneliti selalu mengingatkan kepada anak kriteri gerak yang indah, selalu terlihat dari bentuk tubuh, ruang yang digunakan, dan bertenaga tidaknya gerakan tersebut.

3.1.2 Pembelajaran atau Pelatihan Tari Pergaulan. Prinsip pembelajaran tari pergaulan, pada tahap pertama anak diperkenalkan gerak maju mundur, serong ke kanan, dan serong ke kiri. Tahap kedua anak mencobakan menari berpasangan dengan gerakan *hand to hand*, *new york*, *stop and go* sampai lancar. Selanjutnya anak diminta melakukan gerakan selama minimal 10 menit mengikuti irama musik yang intensitasnya semakin cepat. Pada saat pelaksanaan anak selalu mendapat koreksian agar gerakan terlihat indah. Untuk memonitor latihan sudah masuk daerah *training zone* yaitu 75 % dari denyut nadi maksimal (220-umur) peneliti menghitung denyut nadi anak selama 6 detik, dihitung langsung setelah berhenti.

3.1.3 Pembelajaran atau Pelatihan Tari Modern. Pelatihan tari modern anak menggerakkan anggota badannya mulai dari kepala, badan, panggul, dan kaki, setelah lancar anak diminta melakukan gerakan berulang-ulang dalam suatu koreo minimal 10 menit mengikuti irama musik yang intensitasnya makin cepat dengan beat musik 140 beat / menit. Untuk memonitor latihan sudah masuk daerah *training zone* yaitu 75 % dari denyut nadi maksimal (220-umur) peneliti menghitung denyut nadi anak selama 6 detik. Pada pembelajaran tari *hip-hop* anak mendapat koreksian mulai dari bentuk tangan, kepala, bahu, dan badan.

4.1 Koreksian Pada Saat Pelaksanaan.

4.1.1 Koreksi gerakan dilakukan selama pembelajaran dan berlaku untuk seluruh kelompok terkecuali kelompok kontrol, tangan instruktur menyentuh anak pada saat pelaksanaan, sambil diingatkan kembali mengenai posisi badan, ruangan yang digunakannya, dan juga memperhatikan besarnya tegangan otot yang dibutuhkan. Gerakan yang dilakukan atau bentuk dari tubuh anak yang melakukan, tidak memenuhi kriteria indah. Hampir setiap saat anak mendapat sentuhan dan koreksian agar gerakan benar terlihat indah dan, terasa oleh anak gerakan yang sedang dia lakukan

4.1.2 Proses Umpan Balik. Pada saat pelatihan berlangsung dari ketiga jenis tarian maka yang banyak mendapat respons dari anak adalah tarian *hip-hop* dan tarian pergaulan. Untuk tari tradisional pelaksanaan pembelajaran tidak banyak mendapat hambatan karena tarian ini tidak begitu sulit dilakukan,

akan tetapi gerakan terkesan cepat membosakan. Guru dituntut lebih kreatif untuk memberikan gerakan-gerakan baru yang lebih menantang keterampilan anak.

- 5.1. Agenda pembelajaran, jumlah siswa yang berpartisipasi, dan absen kehadiran tiap kelompok, data tes awal dan akhir lari 12 menit, data tes awal dan akhir untuk persepsi estetika dapat dilihat dalam halaman lampiran 3.6.

H. Rencana Kerja

Gambaran Singkat Mengenal Tentang tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut

1. Observasi ke lapangan. Yang diamati adalah keadaan sekolah.
2. Mempelajari buku-buku yang dapat menunjang penelitian (telaah buku)
3. Observasi lapangan kembali
4. Menyiapkan tari tradisional, tari pergaulan/*sosial dance*, dan tari modern (*modern dance*) yang akan diberikan ke anak. Menentukan kecepatan beat lagu yang akan dipakai, membuat koreografi tari yang dilakukan minimal selama 10 menit. Menyiapkan instruktur yang dapat memberikan pembelajaran.
5. Menentukan kelompok eksperimen dan kelompok uji coba: yang menjadi kelompok tari tradisional, kelompok tari pergaulan, kelompok tari modern, kelompok kontrol, dan untuk kelompok uji coba.
6. Peneliti menyiapkan berbagai macam tayangan gambar tari tradisional, klasik (tari latin, dan balet), tari modern, dan tayangan gambar cabang olahraga yang bersifat olahraga estetika, seperti senam artistik, senam ritmik, sport

aerobik, renang indah loncat indah, ski es, binaragawan, selancar air dll, yang akan dijadikan item tes persepsi estetika.

7. Ujicoba tes untuk melihat validitas dan reliabilitas instrumen.
8. Tes awal untuk kemampuan aerobik lari 12 menit, dan tes persepsi estetika.
9. Memberikan perlakuan atau pembelajaran tari.
10. Tes akhir untuk kemampuan aerobik lari 12 menit, dan tes persepsi estetika

I. Langkah-langkah Perancangan Tari

Merancang gerakan tarian tradisional yang memenuhi kriteria aerobik. Pada langkah ini peneliti mengambil beberapa tahapan kerja (ada pada halaman lampiran). Proses perancangan tari dapat dilihat pada halaman lampiran.

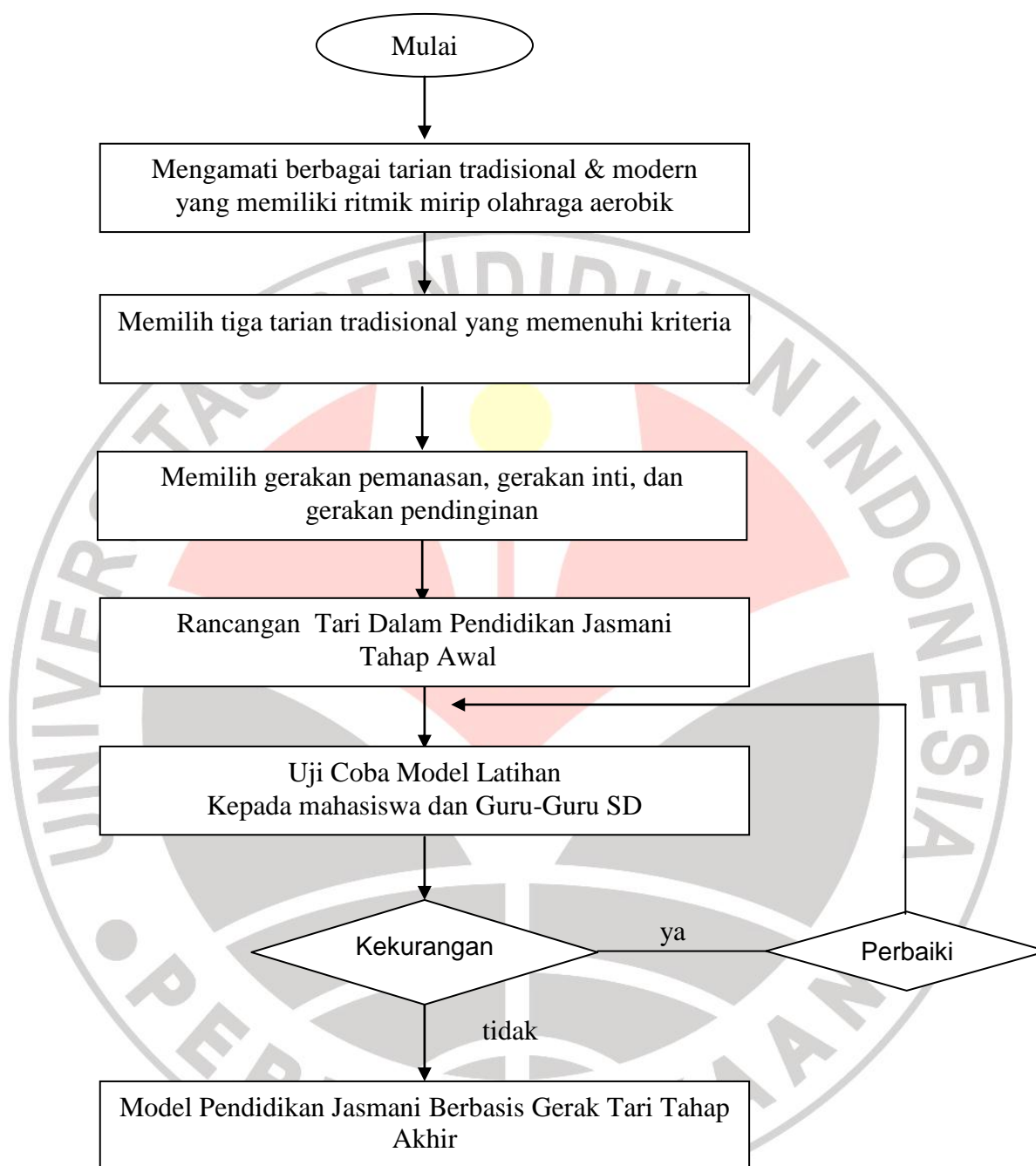
2. Mendesain Model Pola Langkah dan Pola Gerak Tari Tradisional
 - a. Mengamati berbagai pola gerak tari tradisional Nusantara yang memiliki irama mirip olahraga aerobik.
 - b. Memilih gerakan-gerakan pada tiga jenis tarian yang memenuhi kriteria
 - c. Menggabungkan berbagai gerakan terpilih dan merancang model tari tradisional dengan mahasiswa UKM - UPI.
 - d. Menyesuaikan model yang dibuat dengan waktu optimal untuk pendidikan jasmani di sekolah dasar.
 - e. Menguji coba model kepada mahasiswa FPOK, guru PGSD, dan guru SD di Kota Bandung, tujuannya adalah menilai tingkat kesulitan, kenyamanan, kejenuhan, kesenangan gerakan yang di berikan oleh model untuk guru-

guru SD melalui pengisian angket, wawancara, dan pengamatan peneliti secara langsung dan juga secara tidak langsung yaitu menggunakan handycam

- f. Merevisi gerakan berdasarkan penilaian angket, wawancara dan berdasarkan criteria olahraga kesehatan dan memenuhi prinsip senam dan aerobic.
- g. Menguji cobakan kembali kepada mahasiswa FPOK dan guru-guru SD hingga beberapa kali yang akhirnya tercapai model yang diinginkan.
- h. Setelah model tarian tradisional siap, selanjutnya model tarian tradisional ini yang akan peneliti jadikan sebagai perlakuan (*treatment*), dalam penelitian yang akan peneliti cobakan kepada anak SD cisitu.

I. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Cisitu Bandung. Jumlah kelas sebanyak 5 kelas di SD Cisitu satu, dan 5 kelas di SD Cisitu dua. Jumlah subjek yang menjadi sample penelitian, masing-masing kelompok berjumlah kurang lebih 30 orang selama proses pembelajaran jumlah anak yang ikut aktif makin berkurang. Pada saat pengolahan data, data anak yang menjadi sampel penelitian ini adalah data yang diperoleh dari anak yang benar-benar peneliti anggap layak datanya untuk di olah.



Bagan. 3.1. Alur Pelaksanaan (Metode) Penelitian

Catatan : Tari Sosial tidak dirancang oleh karena sudah ada pola bakunya.

Surdiniaty Ugelta, 2013

Pengaruh Tari Tradisional, Tari Pergaulan, Dan Tari Modern Terhadap Persepsi Estetika Dan Kebugaran Jasmani Murid Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

J. Analisa Statistik Dalam Penyelesaian Penulis Mengambil Langkah

1. Menguji normalitas terhadap data yang sebenarnya, pengujian menggunakan Program SPSS.
2. Menguji Homogenitas program SPSS
3. Menguji untuk melihat peningkatan latihan dengan uji T-Test
4. Menguji melihat perbedaan peningkatan antar kelompok uji ANOVA (UJI F)
5. menguji perbedaan melihat perbedaan antara kelompok uji Tukay HSD
6. Uji Non Parametrik, yaitu uji *Kruskal-Wallis Test*.

45



Tradisional



Gambar 3. 1. Tari Tradisional
Tari Jaipongan.

Surdiniaty Ugelta, 2013

Pengaruh Tari Tradisional, Tari Pergaulan, Dan Tari Modern Terhadap Persepsi Estetika Dan Kebugaran Jasmani Murid Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisa Gerak Tari Tradisional

Tari Jaipongan

Body

Kepala. Bagian kepala dapat digerakan ke kiri dan ke kanan, biasanya melihat ke tangan.

Bahu. Gerakan bahu ke atas dan ke bawah, sekali-sekali di gerakan ke depan dan belakang.

Siku. Gerakan siku lebih dominan dilakukan setinggi bahu, kadang-kadang di bawah atau lebih tinggi dari bahu.

Pergelangan Tangan. Banyaknya gerakan tangan berputar ke luar.

Tangan/ Jari-Jari. Jari-jari tangan melecut ke arah luar

Hand (Finger). Telapak tangan menghadap ke luar

Trunk/ upper part (centre of levity). Gerakan dada ke depan dan ke belakang, atau berputar ke kanan dan ke kiri

Trunk/lower part (centre of gravity)

-Panggul (*hip*). Panggul bergerak samping kiri, kanan, ke atas dan ke bawah, atau juga berputar.

-Lutut (*knee*). Gerakan lutut di bengkokkan atau diluruskan

-Engkel (*ankle*). Gerakan engkel bisa jinjit dan flet.

-Kaki (*foot/toes*). Ujung jari kaki diangkat ke atas atau di dorong ke bawah

Space

Directions. Berpindah tempat, ke samping kanan, ke samping kiri, maju ke depan, dan mundur ke belakang.

Levels. Tinggi, sedang, dan rendah.

Surdiniaty Ugelta, 2013

Pengaruh Tari Tradisional, Tari Pergaulan, Dan Tari Modern Terhadap Persepsi Estetika Dan Kebugaran Jasmani Murid Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Extensions. Luas gerakan, pada tangan atau kaki, dapat sempit, sedang, jauh, luas, kecil.

Path. Pola gerak, lurus, melingkar, bengkok.

Effort

Motion Factors

Effort Elements

- *Firm* (kasar/ keras). Pegangan tidak kasar.
- *Gentle* (lembut). pegangan lembut

Time

- *Sudden.* Kadang kadang gerakan mendadak (menghentak)
- *Sustained.* Gerak juga mengalir.

Space

Effort Elements

- *Direct.* Arah lurus depan, belakang, samping kiri dan ke kanan
- *Flexible.*

Flow

Effort Elements

- *Bound.* Gerakan tidak menghentak-hentak
- *Free .* aliran tidak bebas



Gambar 3.2. Tari Tradisional
Tari Piring.

Surdiniaty Ugelta, 2013

Pengaruh Tari Tradisional, Tari Pergaulan, Dan Tari Modern Terhadap Persepsi Estetika Dan Kebugaran Jasmani Murid Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gerak Tari Tradisional

Tari Piring

Body

Kepala. Tidak begitu menggunakan gerakan kepala.

Bahu. Tidak begitu menggunakan gerakan bahu

Siku. Gerakan siku dilakukan setinggi bahu, kadang-kadang di bawah atau lebih tinggi dari bahu.

Pergelangan Tangan. Banyaknya gerakan tangan menghadap ke atas.

Tangan/ Jari-Jari. Jari-jari tangan menghadap ke atas

Hand (Finger). Telapak tangan terkadang diputar dan menghadap ke atas.

Trunk/ upper part (centre of levity). Jarang melakukan gerakan dada.

Trunk/lower part (centre of gravity)

-Panggul (*hip*). Jarang ada gerakan panggul yang berlebihan.

-Lutut (*knee*). Gerakan lutut di bengkokkan atau diluruskan

-Engkel (*ankle*). Gerakan engkel bisa flat

-Kaki (*foot/toes*). Ujung jari kaki normal

Space

Directions. Berpindah tempat, ke samping kanan, ke samping kiri, maju ke depan, dan mundur ke belakang.

Levels. Tinggi, sedang, dan rendah.

Extensions. Luas gerakan, pada tangan atau kaki, dapat sempit, sedang, jauh, luas, kecil.

Surdiniaty Ugelta, 2013

Pengaruh Tari Tradisional, Tari Pergaulan, Dan Tari Modern Terhadap Persepsi Estetika Dan Kebugaran Jasmani Murid Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Path. Pola gerak, lurus, melingkar, bengkok.

Effort

Motion Factors

Effort Elements

- *Firm* (kasar/ keras). Gerakan kadang-kadang kasar
- *Gentle* (lembut). Gerakan kadang-kadang lembut.

Time

- *Sudden*. Kadang kadang gerakan mendadak (menghentak)
- *Sustained*. Gerakan juga mengalir.

Space

Effort Elements

- *Direct*. Arah lurus depan, belakang, samping kiri dan ke kanan
- *Flexible*.

Flow

Effort Elements

- *Bound*. Gerakan selalu mengalir
- *Free* . aliran tidak bebas



Gambar 3.3. Tari Tradisional
Tari Giring-giring.

Surdiniaty Ugelta, 2013

Pengaruh Tari Tradisional, Tari Pergaulan, Dan Tari Modern Terhadap Persepsi Estetika Dan Kebugaran Jasmani Murid Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gerak Tari Tradisional

Tari Giring-Giring

Body

Kepala. Tidak begitu menggunakan gerakan kepala.

Bahu. Tidak begitu menggunakan gerakan bahu

Siku. Gerakan siku jarang setinggi bahu, tetapi di bawah bahu

Pergelangan Tangan. Gerakan tangan mendatar, menghadap ke bawah.

Tangan/ Jari-Jari. Jari-jari tangan menghadap ke bawah sesekali ke atas

Hand (Finger). Telapak tangan terkadang diputar dan menghadap ke bawah.

Trunk/ upper part (centre of levity). Jarang melakukan gerakan di bagian dada.

Trunk/lower part (centre of gravity)

-Panggul (*hip*). Jarang ada gerakan panggul yang berlebihan.

-Lutut (*knee*). Gerakan lutut di bengkokkan atau diluruskan

-Engkel (*ankle*). Gerakan engkel bisa flat

-Kaki (*foot/toes*). Ujung jari kaki normal

Space

Directions. Berpindah tempat, ke samping kanan, ke samping kiri, maju ke depan, dan mundur ke belakang.

Levels. Sedang, dan rendah.

Extensions. Luas gerakan pada tangan atau kaki, dapat sempit, sedang, dan kecil.

Path. Pola gerak, lurus, melingkar, bengkok.

*Effort**Motion Factors**Effort Elements*

- *Firm* (kasar/ keras). Gerakan tidak kasar atau keras
- *Gentle* (lembut). Gerakan lembut

Time

- *Sudden*. Gerakan tidak menghentak
- *Sustained*. Gerakan juga mengalir.

*Space**Effort Elements*

- *Direct*. Arah lurus depan, belakang, samping kiri dan ke kanan
- *Flexible*.

*Flow**Effort Elements*

- *Bound*. Gerakan selalu mengalir
- *Free* . aliran tidak bebas



Gambar 3.4. Tari Pergaulan
Tari Cha-cha-cha.

Surdiniaty Ugelta, 2013

Pengaruh Tari Tradisional, Tari Pergaulan, Dan Tari Modern Terhadap Persepsi Estetika Dan
Kebugaran Jasmani Murid Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gerak Tari Pergaulan

Tari Cha-cha-cha

Body

Kepala. Gerakan kepala selalu ada.

Bahu. Gerakan bahu bisa atas bawah, depan belakang, melingkar

Siku. Gerakan siku setinggi bahu, lebih tinggi, atau kadang-kadang lebih rendah dari pada bahu.

Pergelangan Tangan. Gerakan tangan memutar, menghadap ke bawah, kadang-kadang juga menghadap ke dalam.

Tangan/ Jari-Jari. Jari-jari tangan menghadap ke bawah sesekali ke atas

Hand (Finger). Telapak tangan terkadang diputar dan menghadap ke bawah.

Trunk/ upper part (centre of levity). Sering melakukan gerakan dada, depan belakang, samping kiri dan samping kanan, berputar atau melingkar.

Trunk/lower part (centre of gravity)

-Panggul (*hip*). Gerakan panggul ke atas, ke bawah, ke samping kiri, ke Kanan, dan melingkar.

-Lutut (*knee*). Gerakan lutut di bengkokkan atau diluruskan

-Engkel (*ankle*). Gerakan engkel bisa flat dan bisa jinjit.

-Kaki (*foot/toes*). Ujung jari kaki normal dan toes.

Space

Directions. Berpindah tempat, ke samping kanan, ke samping kiri, maju ke depan, dan mundur ke belakang.

Surdiniaty Ugelta, 2013

Pengaruh Tari Tradisional, Tari Pergaulan, Dan Tari Modern Terhadap Persepsi Estetika Dan Kebugaran Jasmani Murid Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Levels. Tinggi, sedang, dan rendah.

Extensions. Gerakan pada tangan atau kaki, dapat sempit, sedang, luas dan kecil.

Path. Pola gerak, lurus, melingkar, bengkok.

Effort

Motion Factors

Effort Elements

- *Firm* (kasar/ keras). Gerakan terkadang kasar atau keras
- *Gentle* (lembut). Gerakan lembut

Time

- *Sudden.* Gerakan terkadang menghentak
- *Sustained.* Gerakan juga mengalir.

Space

Effort Elements

- *Direct.* Arah lurus depan, belakang, samping kiri dan ke kanan, serong kanan dan serong kiri depan. Serong kanan dan serong kiri ke belakang.
- *Flexible.*

Flow

Effort Elements

- *Bound.* Gerakan selalu mengalir
- *Free .* Aliran tidak bebas.

Surdiniaty Ugelta, 2013

Pengaruh Tari Tradisional, Tari Pergaulan, Dan Tari Modern Terhadap Persepsi Estetika Dan Kebugaran Jasmani Murid Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.5. Tari Modern
Tari Hip Hop.

Surdiniaty Ugelta, 2013

Pengaruh Tari Tradisional, Tari Pergaulan, Dan Tari Modern Terhadap Persepsi Estetika Dan Kebugaran Jasmani Murid Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gerak Tari Modern

Tari Modern

Body

Kepala. Gerakan kepala selalu ada dan mengalir.

Bahu. Gerakan bahu bisa atas bawah, depan belakang, melingkar

Siku. Gerakan siku setinggi bahu, lebih tinggi, atau kadang-kadang lebih rendah dari pada bahu.

Pergelangan Tangan. Gerakan tangan memutar, menghadap ke bawah, kadang-kadang juga menghadap ke dalam, ke atas.

Hand (Finger). Telapak tangan terkadang diputar dan menghadap ke bawah, ke atas, ke dalam, dan keluar.

Trunk/ upper part (centre of levity). Sering melakukan gerakan dada, depan belakang, samping kiri dan samping kanan, berputar atau melingkar.

Trunk/lower part (centre of gravity)

-Panggul (*hip*). Gerakan panggul ke atas, ke bawah, ke depan dan belakang samping kiri, ke Kanan, dan melingkar.

-Lutut (*knee*). Gerakan lutut di bengkokkan atau diluruskan

-Engkel (*ankle*). Gerakan engkel bisa flat dan bisa jinjit.

-Kaki (*foot/toes*). Ujung jari kaki normal dan toes.

Space

Directions. Berpindah tempat, ke samping kanan, ke samping kiri, maju ke depan, dan mundur ke belakang.

Surdiniaty Ugelta, 2013

Pengaruh Tari Tradisional, Tari Pergaulan, Dan Tari Modern Terhadap Persepsi Estetika Dan Kebugaran Jasmani Murid Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Levels. Tinggi, sedang, dan rendah.

Extensions. Gerakan pada tangan atau kaki, dapat sempit, sedang, luas dan kecil.

Path. Pola gerak, lurus, melingkar, bengkok.

Effort

Motion Factors

Effort Elements

- *Firm* (kasar/ keras). Gerakan kasar atau keras
- *Gentle* (lembut). Jarang gerakannya lembut.

Time

- *Sudden.* Gerakan menghentak-hentak
- *Sustained.* Gerakan juga mengalir.

Space

Effort Elements

- *Direct.* Arah lurus depan, belakang, samping kiri dan ke kanan, serong kanan dan serong kiri depan. Serong kanan dan serong kiri ke belakang.
- *Flexible.*

Flow

Effort Elements

- *Bound.* Gerakan selalu mengalir
- *Free .* aliran tidak bebas

Surdiniaty Ugelta, 2013

Pengaruh Tari Tradisional, Tari Pergaulan, Dan Tari Modern Terhadap Persepsi Estetika Dan Kebugaran Jasmani Murid Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Analisis Gerak Pelaksanaan Tari Berdasarkan Taksonomi Laban

Jenis Tari	Body		Space				Effort
	ka	ki					
Tari Rtdisional -Tari Piring	Kepala (head) Bahu (shoulder) Siku (elbow) Pergelangan(wrist) Tangan / Jari-jari Hand (finger)	-	-	Directions	Forward		+
		-	-		Left forward	right forward	+
		-	-		Left	right	+
		+	+		Left backward	right backward	+
		+	+		Backward		+
		-	-		Levels	Hight	-
	-	-	Medium	+			
	-	-	Deep	+			
	+	+	Extensions	Near –normal-far		+	
	+	+		Small-normal-big		+	
	+	+		Path		+	
	- Tari Jaipongan	Kepala (head) Bahu (shoulder) Siku (elbow) Pergelangan(wrist) Tangan / Jari-jari Hand (finger)	+	+	Directions	Forward	
+			+	Left forward		right forward	+
+			+	Left		right	+
+			+	Left backward		right backward	+
+			+	Backward		+	
+			+	Levels		Hight	-
+		+	Medium		+		
+		+	Deep		+		
+		+	Extensions		Near –normal-far	+	
+		+			Small-normal-big	+	
+		+			Path		-
- Giring-giring		Kepala (head) Bahu (shoulder) Siku (elbow) Pergelangan(wrist) Tangan / Jari-jari Hand (finger)	-	-	Directions	Forward	
	-		-	Left forward		right forward	+
	-		-	Left		right	+
	+		+	Left backward		right backward	+
	+		+	Backward		+	
	-		-	Trunk/upper part (centre of levity)		+	

Surdiniaty Ugelta, 2013

Pengaruh Tari Tradisional, Tari Pergaulan, Dan Tari Modern Terhadap Persepsi Estetika Dan Kebugaran Jasmani Murid Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Trunk/lower part (centre of gravity) -panggul(hip) -Lutut (Knee) -Engkel (Ankle) -Kaki(Foot/toes)	- + + +	- + + +	Levels Extensions Path	Hight Medium Deep ----- Near –normal-far Small-normal-big Straight-angular-curved	- + + + +
Tari Pergaulan	Kepala (head) Bahu (shoulder) Siku (elbow) Pergelangan(wrist) Tangan / Jari-jari Hand (finger) Trunk/upper part (centre of levity) Trunk/lower part (centre of gravity) -panggul(hip) -Lutut (Knee) -Engkel (Ankle) -Kaki(Foot/toes)	ka - - + + + - - - -	ki - - + + + - - - -	Directions Levels Extensions Path	Forward Left forward right forward Left right Left backward right backward Backward Hight Medium Deep ----- Near –normal-far Small-normal-big Straight-angular-curved	+ + + + + - + + + + +
Tari Modern	Kepala (head) Bahu (shoulder) Siku (elbow) Pergelangan(wrist) Tangan / Jari-jari Hand (finger) Trunk/upper part (centre of levity) Trunk/lower part (centre of gravity) -panggul(hip) -Lutut (Knee) -Engkel (Ankle) -Kaki(Foot/toes)	Ka + + + + + + - + -	ki + + + + + + - + -	Directions Levels Extensions Path	Forward Left forward right forward Left right Left backward right backward Backward Hight Medium Deep ----- Near –normal-far Small-normal-big Straight-angular-curved	+ + + + + + + + + + +

Analisis Gerak Pelaksanaan Tari Berdasarkan Taksonomi Laban

Komponen Effort

Jenis Tari	Motion Factors	Effort Elements		Measurable aspects (objective function)	Classifiable aspects Movement sensation
		(fighting)	(yielding)		
Tari tradisional	Weight Besarnya tegangan otot yg digunakan	Firm Kasar/kencang	Gentle Lembut	Resistance Strong (or lesser degrees To weak)	Levity Light (or lesser degrees to heavy)
Jaipongan	5	6	5	5	5
Giring-giring	3	4	5	3	3
Tari piring	6	6	5	5	5
Tari Pergaulan	6	7	5	7	7
Tari Modern	8	8	5	8	7
	Time	Sudden	Sustained	Speed Quick (or lesser degrees To slow)	Duration Long (or lesser Degrees to short)
Jaipongan	5	5	5	5	5
Giring-giring	3	3	4	3	3
Tari piring	6	6	5	5	4
Tari Pergaulan	7	5	7	5	5
Tari Modern	7	8	7	4	7
	Space	Direct	Flexible	Direction Straight (or lesser degrees to heavy)	Expansion Pliant (or lesser Degrees to threadlike)
Jenis Tari	Motion Factors	Effort Elements		Measurable aspects (objective)	Classifiable aspects Movement
		(fighting)	(yielding)		

Surdiniaty Ugelta, 2013

Pengaruh Tari Tradisional, Tari Pergaulan, Dan Tari Modern Terhadap Persepsi Estetika Dan Kebugaran Jasmani Murid Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				function	sensation
	Space	Direct	Flexible	Direction Straight (or lesser degrees to heavy	Expansion Pliant (or lesser Degrees to threadlike)
Jaipongan	5	4	7	5	5
Giring-giring	5	5	4	4	3
Tari piring	6	6	5	5	4
Tari Pergaulan	8	8	7	7	7
Tari Modern	5	5	8	5	6
	Flow	Bound	Free	Control Stopping (or lesser Degrees to releasing)	Fluency Fluid ((or lesser Degrees to pausing)
Jaipongan	5	5	6	5	5
Giring-giring	5	5	5	5	4
Tari piring	6	6	5	5	4
Tari Pergaulan	8	6	7	7	7
Tari Modern	5	8	8	8	7